

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran lingkungan bagi makhluk hidup pada hakekatnya merupakan suatu syarat mutlak bagi keberlangsungan hidup secara menyeluruh. Jika kondisi lingkungan menunjukkan keadaan yang baik berarti lingkungan tersebut menunjang terhadap keberlangsungan hidup bagi makhluk hidup. Oleh karena itu, kualitas atau mutu lingkungan adalah kondisi lingkungan dalam hubungannya dengan mutu hidup. Makin tinggi derajat mutu hidup dalam suatu lingkungan tertentu, makin tinggi pula derajat mutu lingkungan tersebut atau sebaliknya.

Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya. (Tuloli, 2001:365).

Lingkungan hidup dengan seluruh makhluk hidup erat hubungannya, artinya lingkungan hidup sangat tergantung atas sesama makhluk hidup lainnya. Bahkan manusia sebagai pemegang peranan dalam sistem ekologipun sangat tergantung kepada keberadaan lingkungannya. Begitu pula lingkungan itu akan tetap memiliki mutu yang baik tidak terlepas pula dari tangan manusia. Syarat lingkungan bagi terjadinya ketergantungan antara manusia dengan lingkungan adalah lingkungan yang bersih dan produktif. Dalam hal ini

lingkungan yang tidak bersih dan produktif sudah barang tentu tidak akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan manusia.

Namun realitas keberadaan memelihara kebersihan lingkungan saat ini sangat kurang diperhatikan oleh semua pihak, sehingga terkadang kondisi lingkungan tersebut tidak saja mengganggu keindahan dan kenyamanan manusia, tetapi juga mengancam kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia. Akibat lingkungan yang tidak bersih, maka menjamurlah bibit-bibit penyakit yang tumbuh dari genangan air limbah dan tumpukan sampah. Perlakuan manusia yang tanpa memperhatikan kebersihan lingkungan serta aturan dan unsur kelestarian ekologi dan ekosistem alam menyebabkan terancamnya biota-biota lingkungan dan lahirnya pencemaran lingkungan. Di samping itu, adanya tuntutan kebutuhan hidup serta kurangnya pemahaman terhadap lingkungan oleh masyarakat mendorong untuk melaksanakan perombakan secara sepihak terhadap keberadaan lingkungan secara natural.

Di dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan diperlukan suatu kesadaran akan arti pentingnya lingkungan bagi kehidupan manusia terutama sekali berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan. Untuk menumbuhkan kesadaran pemeliharaan kebersihan lingkungan tersebut, perlu dipupuk secara dini dan harus terus menerus dibiasakan. Hal ini beralasan oleh karena, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan, sehingga kerusakan atau kondisi lingkungan yang kotor sangat berpengaruh terhadap kesehatan, keindahan, dan kenyamanan hidup antara yang satu dengan lainnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menumbuhkan kesadaran memelihara kebersihan lingkungan yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas IV SD semester genap adalah menggunakan metode pembiasaan. Hal beralasan oleh karena, dengan membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan berarti telah melatih kepribadian siswa untuk memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan serta memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya. Jika siswa telah terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, misalnya; menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah, membersihkan tempat tidur saat bangun tidur, membersihkan pekarangan rumah sebelum berangkat ke sekolah, dan lain sebagainya, maka pembentukan kepribadian siswa untuk cinta kebersihan lingkungan akan teraplikasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas IV SDN 3 Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango belum dapat menjaga kebersihan lingkungan dengan baik oleh karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bersentuhan dengan aspek pembiasaan siswa. Demikian pula dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap siswa di lingkungan rumah, terkandung tidak mendidik atau memotivasi siswa untuk terbiasa menjaga kebersihan lingkungan. Terkadang orang tua memperlakukan anaknya secara manja, membiarkan anaknya untuk tidak membantu pekerjaan orang tuanya, serta tidak membiasakan anak untuk membersihkan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah memaksimalkan metode pembiasaan kepada siswa agar kemampuan memelihara kebersihan lingkungan dapat meningkat. Metode pembiasaan tersebut tidak hanya berlangsung ketika siswa berada di sekolah, tetapi berkelanjutan pula ketika siswa berada di rumah atau di lingkungan pergaulannya, dengan cara membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan lingkungan yang ada.

Kondisi nyata menunjukkan, bahwa siswa-siswa di Kelas IV di SDN 3 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dengan jumlah siswa 25, peningkatan kebiasaan dalam memelihara lingkungan belum menunjukkan taraf optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Keadaan Prilaku Siswa Kelas IV di SDN 3 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam memelihara lingkungan

No.	Prilaku yang ditampakkan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak mau melaksanakan tugas kebersihan kelas dan halaman sekolah	19	76
2	Tidak mau membuang sampah pada tempatnya	15	60
3	Tidak mau membersihkan alat belajarnya sendiri	14	56
4	Tidak mau merapikan dirinya sendiri	19	76
5	Tidak kreatif memanfaatkan pekarangan sekolah dengan menanam berbagai macam bunga atau dapur hidup	24	90

Apabila hal tersebut dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada fase-fase perkembangan berikutnya termasuk perilaku siswa

dalam memelihara kebersihan lingkungan tidak akan berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi terhambatnya perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan, sebetulnya banyak cara yang dapat dilakukan guru dan salah satu di antaranya adalah dengan metode pembiasaan. Melalui metode pembiasaan, siswa akan termotivasi memelihara kebersihan lingkungan secara senang hati, tanpa merasa terpaksa atau dipaksa. Bahkan dengan metode pembiasaan siswa lebih siap untuk memanfaatkan lingkungannya dan lebih siap dalam mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Metode pembiasaan merupakan jembatan bagi siswa untuk belajar mandiri baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Meningkatkan Kemampuan Memelihara Kebersihan Lingkungan Melalui Metode Pembiasaan pada Siswa Kelas IV SDN 3 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam meningkatkan kemampuan memelihara kebersihan lingkungan melalui metode pembiasaan, sebagai berikut.

- a. Teknik pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kurang memotivasi siswa untuk membiasakan diri atau berbuat sendiri dengan penuh kesadaran dalam memelihara kebersihan lingkungan.

- b. Sebagian siswa merasa bahwa semua yang diperbuatnya sudah benar, akibatnya dampak keburukan yang ditimbulkan oleh lingkungan tidak diketahuinya.
- c. Sebagian siswa terlalu dimanjakan oleh orang tua di rumah, akibatnya kemandirian siswa tidak berkembang.
- d. Sebagian siswa belum memiliki kemauan untuk hidup mandiri dalam memelihara kebersihan lingkungan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dirumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: “apakah kemampuan siswa kelas IV SD 3 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam memelihara kebersihan lingkungan dapat meningkat melalui metode pembiasaan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD 3 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam memelihara kebersihan lingkungan adalah melalui metode pembiasaan. Berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran ini, maka ditempuh langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut;

- 1) Guru menjelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai, yakni melatih dan meningkatkan kemampuan siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui pembiasaan.

- 2) Siswa diberikan tugas-tugas tertentu untuk dibiasakan dilakukan pada setiap hari baik ketika berada di sekolah maupun berada di rumah yang berkaitan pemeliharaan kebersihan lingkungan
- 3) Setiap siswa diarahkan untuk membiasakan hidup mandiri tanpa ada rasa ketergantungan hidup pada orang lain dalam hal pemeliharaan kebersihan lingkungan.
- 4) Setiap siswa yang memiliki kemampuan memelihara kebersihan lingkungan diberikan penghargaan (*reward*), dan siswa yang tidak dapat memelihara kebersihan lingkungan dengan baik diberikan teguran serta bimbingan secara intensif.
- 5) Guru memberikan penguatan bahwa metode pembiasaan yang dilaksanakan bertujuan untuk melatih kemauan siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD 3 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam memelihara kebersihan lingkungan melalui metode pembiasaan.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Bagi Guru, untuk menemukan metode mengajar yang efektif yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat

dijadikan dasar kebijakan para guru dalam menerapkan metode pembiasaan khususnya yang berkaitan dengan materi yang bersifat praktik.

- 1.6.2 Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dirinya melalui berbagai kegiatan pembiasaan terutama dalam hal pemeliharaan kebersihan lingkungan.
- 1.6.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap SDN 3 Tilogkabila untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan melalui metode pembiasaan.
- 1.6.4 Bagi peneliti, untuk mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya penggunaan metode pembiasaan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan .
- 1.6.5 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan pada guru di SD lainnya untuk mengadakan penelitian yang sama.